

**EFEKTIVITAS PROGRAM JOGO TONGGO DALAM PENANGANAN PENYEBARAN
PANDEMI COVID-19
DI KECAMATAN BANJARSARI KOTA SURAKARTA PROVINSI JAWA TENGAH**

VIANDHIKA PRANASTA

NPP. 29.0998

Asdaf Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email: pviandhika22@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): During the Covid-19 pandemic, especially in Surakarta City, Banjarsari District was the District that had the highest rate of Covid-19 spread. Even though there have been many programs implemented by the government, the level of spread of the pandemic in Banjarsari District remains high. Therefore, the Central Java provincial government created the Jogo Tonggo program which uses the traditions of the people of Central Java as the basis for implementing this program. Where that is as neighbors we must take care of each other. **Purpose:** This study aims to assess the effectiveness of the Jogo Tonggo program and its obstacles in handling the spread of the pandemic, especially in Banjarsari District, Surakarta City, Central Java Province. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods, with data collection methods using triangulation techniques between interviews, observation and documentation. The analysis uses the theory of effectiveness from Budiani (2007: 53), which uses 4 dimensions in assessing the level of effectiveness. As well as looking for problems and efforts to solve problems in the implementation of the program. **Result:** The results obtained from the research found that in the process of implementing the Jogo Tonggo program in an effort to handle the spread of the COVID-19 pandemic, especially in Banjarsari District, there were still many shortcomings, especially in terms of facilities. However, this can be overcome gradually and now the number of Covid-19 in Banjarsari District, Surakarta City, Central Java Province has decreased very drastically. The obstacles faced by the Jogo Tonggo program are the lack of isolation and transportation facilities for patients as well as the lack of human resources to assist with treatment. Efforts are being made to increase the effectiveness of the program by establishing health, social, entertainment and economic divisions, establishing relationships with the TNI, Polri, and BPBD and inviting Karang Taruna or Ormas to assist in handling and monitoring the Jogo Tonggo program. In order to increase effectiveness, it is necessary to include the Linmas program, conduct socialization, increase human resources and infrastructure and carry out supervision. **Congclusion:** The effectiveness of the Jogo Tonggo Program in handling the spread of the Covid-19 pandemic in Banjarsari District has been going well so that it gains good trust from the community to overcome the spread of Covid-19.

Keywords: high Covid-19 cases, Jogo Tonggo program, the pandemic is starting to become conducive

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Selama pandemi covid-19 berlangsung khususnya di Kota Surakarta, Kecamatan Banjarsari merupakan Kecamatan yang memiliki tingkat penyebaran covid-19 paling tinggi. Walau sudah banyak program yang di laksanakan oleh pemerintah, tingkat penyebararan pandemi di Kecamatan Banjarsari tetap tinggi. Maka dari itu pemerintah provinsi Jawa Tengah membuat program Jogo Tonggo yang menggunakan tradisi masyarakat Jawa Tengah sebagai dasar dalam pelaksanaan program ini. Dimana yaitu sebagai tetangga kita harus saling menjaga satu sama lain. **Tujuan:** untuk menilai seberapa tingkat ke-efektifan program Jogo Tonggo serta kendalanya dalam upaya penanganan penyebaran pandemi khususnya di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan metode pengambilan data menggunakan triangulasi teknik antara wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis menggunakan teori efektivitas dari Budiani (2007:53), yang menggunakan 4 dimensi dalam penilaian tingkat efektivitas. Serta mencari permasalahan dan upaya dari pemecahan masalah dalam pelaksanaan program tersebut. **Hasil/Temuan** Hasil yang didapatkan dari penelitian ditemukan bahwa memang dalam proses penyelenggaraan program Jogo Tonggo dalam upaya penanganan penyebaran pandemic covid-19 khususnya di Kecamatan Banjarsari, masih banyak di temukan kekurangan terutama dalam hal fasilitas. Namun hal tersebut dapat di atasi secara bertahap dan sekarang angka covid-19 di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sudah menurun sangat drastis. Kendala yang dihadapi program Jogo Tonggo adalah kurangnya fasilitas isolasi dan transportasi untuk pasien serta kurangnya SDM untuk membantu penanganan. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan efektivitas progam dilakukan dengan cara membentuk bagian kesehatan, sosial, hiburan, dan ekonomi, menjalin hubungan dengan TNI,Polri, dan BPBD serta mengajak Karang Taruna ataupun Ormas untuk membantu penanganan dan pengawasan program Jogo Tonggo. Guna meningkatkan efektivitas diperlukan memasuk ke dalam program Linmas, dilakukan sosialisasi, menambah sumber daya manusia dan saranaprাসana serta melakukan pengawasan. **Kesimpulan :** Efektivitas Program Jogo Tonggo dalam penanganan penyebaran pandemi Covid-19 do Kecamatan Banjarsari sudah berjalan dengan baik sehingga memperoleh kepercayaan yang baik oleh masyarakat dapat menanggulangi penyebaran Covid-19. **Kata Kunci :** kasus Covid-19 tinggi, program Jogo Tonggo, pandemi mulai kondusif

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan kesejahteraan dan penghidupan yang layak bagi rakyatnya sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pemerintah diharuskan untuk memberikan pendidikan, kesehatan dan kelayakan hidup serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi setiap warga negaranya. Untuk mendapat penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, tentunya perlu adanya perlindungan kepada masyarakat sebagai fungsi dari pemerintah terhadap seluruh lapisan masyarakat. Perlindungan ini tidak hanya dalam artian hidup aman dari gangguan eksternal seperti dari tindak kriminal, namun berasal dari seluruh aspek kehidupan, yaitu salah satunya adalah dari sektor kesehatan.

Mewujudkan perlindungan masyarakat di bidang kesehatan saat ini mendapat tantangan yang sangat besar. Dalam kurun 2 tahun terakhir, pada sektor kesehatan menjadi sorotan utama di seluruh belahan dunia, hal itu di sebabkan karena adanya pandemi Corona Virus yang sampai

sekarang masih menjadi masalah serius di seluruh Negara. Perkembangan kasus covid-19 pada 27 Agustus 2021 dari laman web covid19.go.id, jumlah kasus terakhir di Indonesia yaitu sebanyak 4,056,354 orang dengan kasus penambahan harian sebanyak 12,618 orang. Perkembangan pandemi yang semakin meningkat, maka Indonesia membuat berbagai kebijakan dan peraturan untuk mengendalikan penyebaran Covid-19 diantaranya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), PSBB transisi, PPKM Darurat, PPKM empat level. Berbagai kebijakan tersebut mengalami pro dan kontra dalam masyarakat karena kondisi ekonomi menurun.

Sulitnya untuk melakukan kontrol pemerintah pusat dalam menangani covid-19, kemudian Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden No. 6 Tahun 2020, Presiden menginstruksikan kepada para Kepala Daerah untuk menyusun dan menetapkan peraturan untuk mematuhi protokol kesehatan yang sesuai dengan kearifan lokal dari masing-masing daerah. Salah satu bentuk program yang dibuat oleh Kepala Daerah yaitu Program JOGO TONGGO yang dibuat Gubernur Jawa Tengah melalui Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Penanganan Covid-19 di Provinsi Jawa Tengah melalui Pembentukan Satuan Tugas JOGO TONGGO. Program JOGO TONGGO ini adalah sebuah program yang berasal dari bahasa Jawa Tengah yang berarti “JAGA TETANGGA” yang dibuat di level Rukun Warga (RW), hal tersebut masih berkaitan dengan budaya kearifan lokal yang secara turun-temurun berada dalam keseharian masyarakat di Jawa Tengah yang mana, tetangga adalah keluarga.

Program Jogo Tonggo bertujuan untuk membantu Satuan Tugas Covid-19 yang berada di tingkat Kecamatan untuk bisa men-screening masyarakat dengan lebih dalam dan lebih menyeluruh agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Selain itu, mereka juga bertugas untuk mendisiplinkan peraturan serta protokol kesehatan. Kecamatan Banjarsari merupakan kecamatan yang mengalami kasus terkonfirmasi positif Covid-19 paling banyak di Kota Surakarta. Berdasarkan uraian diatas, Program JOGO TONGGO diharapkan mampu untuk menjadi sebuah program yang bisa menjadi solusi dalam upaya mitigasi jumlah kenaikan kasus Covid-19 di seluruh Kabupaten atau Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah, namun dalam kenyataannya jumlah angka positif Covid-19 di Jawa Tengah masih belum menunjukkan hasil yang sesuai dengan yang di harapkan.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan efektivitas program Jogo Tonggo dalam penanganan penyebaran pandemi Covid-19 di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah antara lain adalah bidang kesehatan sebelum adanya pandemi Covid-19 belum terlalu mendapat perhatian baik itu pemerintah maupun masyarakat sendiri. Memang dari awal bidang kesehatan Indonesia masih sangat rendah. Pandemi ini menjadi semakin berlarut larut disebabkan tidak konsistennya kebijakan untuk penanganana. Permasalah lainnya adalah kondisi masyarakat yang mulai jenuh dengan segala keterbatasan untuk melaksanakan kebijakan pemerintah. Permasalahan geografis menyebabkan pemerintah pusat kesulitan untuk menangani penyebaran covid-19 di daerah. Terkait dengan jumlah kasus yang terjadi di Indonesia, provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu yang tertinggi. Berdasarkan data pada laman web covid19.go.id, Provinsi Jawa Tengah masih menunjukkan penambahan kasus yang mana data awal menunjukkan angka 466,912 dan per tanggal 29 Agustus 2021 menunjukkan penambahan kasus Covid-19 sebanyak 1,069 orang. Semenjak digulirkannya kebijakan Program JOGO TONGGO tersebut, kasus covid-19 di Provinsi Jawa Tengah masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Peneliti mengambil sampel di Kota Surakarta per tanggal 6 September 2021 menurut laman web covid.intip.surakarta.go.id masih mengalami penambahan kasus. Sebanyak 176 orang terkonfirmasi terinfeksi Covid-19, dengan

rincian 151 orang isolasi mandiri dan 25 orang isolasi terpusat di fasilitas pemerintah Kota Surakarta.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks efektivitas ataupun pengendalian Covid-19 melalui program Jogo Tonggo. Penelitian Dewi dan Ratih (2021) berjudul Efektivitas Program Jogo Tonggo Dalam Upaya Pengendalian Covid-19 (Dewi&Ratih;2021) menemukan bahwa dari aspek efektivitas program Jogo Tonggo di Kecamatan Mojolaban belum efektif dan terkesan lambat karena dalam pengendalian penyebaran Covid-19 karena tugas pengendalian sudah ditangani terlebih dahulu oleh Covid-19 (Dewi&Ratih;2021). Penelitian Fatia dan Henni (2020) berjudul Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalagunaan Napza di SMP Negeri 10 Kota Kendari (Fania&Henni;2020) menemukan bahwa dari aspek penilaian efektivitas program P4GN sudah efektif meskipun terkadang ada siswa dan siswi ramai sendiri (Fania&Henni;2020). Penelitian Anjar, Neti, dan Kiki (2022) yang berjudul Efektivitas Program Padat Karya Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Kertamukti Kecamatan Cimerak Kabupaten Pangandaran (Anjar, Neti, & Kiki;2022) menemukan bahwa dari aspek penilaian efektivitas program padat karya di masa pandemi covid-19 di desa Kertamukti kecamatan Cimerak kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik karena masih ada perbedaan pandangan dan tarik ulur kepentingan berbagai elemen desa, masih terdapat tim pelaksana dan masyarakat yang tidak mengikuti musyawarah, masih ada hambatan dalam menentukan kriteria penerima program padat karya, masih ada ketidakpuasan dari sebagian masyarakat, dan masing kurang koordinasi dari pelaksana di lapangan (Anjar, Neti, & Kiki;2022).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni Efektivitas Program Jogo Tonggo dalam penanganan penyebaran pandemi covid-19 dengan locus pada Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode induktif juga berbeda dengan penelitian Dewi, Ratih, Fania, Henni dan Anjar dkk. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan teori efektivitas Program Budiani (2007:53) yang menyatakan efektivitas program dapat diketahui berdasarkan lima dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantuan program.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk menjelaskan efektivitas program Jogo Tonggo serta faktor penghambat dan upayanya dalam penanganan penyebaran penyebaran pandemi covid-19 di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan kualitatif secara deskriptif dan menganalisis data melalui reduksi data, data display/ penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Conclusion Drawing atau Verification). Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder yang diperoleh dengan teknik Triangulasi data yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data wawancara dengan teknik

purposive sampling dan *Snowball Sampling* terhadap delapan informan yaitu Camat Kecamatan Banjari beserta Kasi Pemberdayaan dan Kasi Keamanan dan Ketertiban, Ketua RW 04, serta warga Kecamatan Banjarsari. Adapun menganalisisnya menggunakan teori efektivitas Program Budiani (2007:53) yang menyatakan efektivitas program dapat diketahui berdasarkan lima dimensi yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan, dan pemantuan program.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis tingkat keefektifitasan Program Jogo Tonggo di Kecamatan Banjarsari peneliti menggunakan teori dari Budiani yang memiliki 4 dimensi yaitu: Ketepatan sasaran program, Sosialisasi Program, Pencapaian Tujuan Program, Pemantauan Program. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

3.1. Ketepatan Sasaran Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap ketepatan sasaran program sejauh mana peserta program dengan tepat mencapai sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya dengan beberapa indikator sebagai berikut;

1. Masyarakat umum paham akan fungsi dari program Jogo Tonggo. Masyarakat sudah mengetahui tugas dan tanggung jawab mereka dalam program ini dan penanganan covid-19 itu sendiri, mereka memiliki tingkat kepedulian yang tinggi sehingga dapat memahami maksud dari program Jogo Tonggo dengan baik.
2. Penanganan terhadap pasien positif dan bergejala, lebih cepat dan efisien dengan tersedianya ambulan, puskesmas, serta penggunaan sosial media berupa grup Whatsapp membuat penyebaran covid-19 dapat ditangani.
3. Penyaluran bantuan yang tepat sasaran kepada yang terdampak virus covid-19 sudah berjalan dengan baik dan tepat sasaran walaupun terdapat beberapa keluhan dari masyarakat karena keterlambatan waktu serta kurangnya jumlah relawan dan sarana prasana.

3.2. Sosialisasi Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap sosialisasi program sebab Sosialisasi program menjadi penentu keberhasilan program untuk mencapai tujuan Jogo Tonggo di Kecamatan Banjarsari dengan tujuan memberikan pengenalan dan penghayatan kepada warga.

1. Pengenalan dan pemahaman akan fungsi program yang dilaksanakan. Pemerintah Kecamatan Banjarsari gencar melaksanakan sosialisasi dengan sangat baik. Hal ini di buktikan dengan di pasangannya berbagai macam banner dan penyebaran pamflet ke masyarakat langsung, maupun yang di tempel di beberapa tempat strategis di kecamatan Banjarsari serta sosialisasi juga dilakukan oleh setiap lurah dalam grup *whatsapp*.
2. Inovasi yang dilakukan untuk membuat masyarakat paham dengan program tidak terlalu banyak hal itu disebabkan oleh angka kasus positif Covid-19 pada saat itu yang sangat tinggi serta banyaknya rumah di lingkungan tersebut sehingga sosialisasi dilakukan saat patroli dan *controlling* dan lebih banyak dilakukan melalui sosial media hal tersebut dilakukan mengingat masyarakat lebih banyak waktu yang dihabiskan untuk *handphone*.
3. Bentuk informasi atau pemberitahuan yang diberikan kepada masyarakat terkait program. Bentuk informasi yang diberikan berupa himbuan dan pengenalan umum

yang dilakukan ketua RW telah dilakuka dengan baik dan antusias masyarakat cukup tinggi.

4. Pihak yang dipercaya oleh Pemerintah Daerah setempat Untuk melakukan Sosialisasi dapat melaksanakan tugas dengan tepat dan cepat. Ketua RW dan relawan, hal tersebut memiliki hasil akhir yang positif dengan masyarakat paham tentang program dan menurunnya angka kasus Covid-19 di Kecamatan Banjarsari namun masih terasa kekurangan personil karena tingginya kasus Covid-19 saat itu.
5. Media yang digunakan untuk Sosialisasi merupakan media yang sering di jangkau oleh masyarakat yaitu berupa media sosial melalui via Whatsapp dan Instagram.

3.3. Pencapaian Tujuan Program

Penulis melihat pencapaian tujuan program yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti membuat indicator sebagai berikut:

1. Program berjalan sesuai tujuan awal. Pihak Kecamatan telah memberikan upaya agar program ini tetap berjalan sebagaimana mestinya, dan alhasil program ini tetap berjalan sesuai dengan koridor dengan hasil yaitu menurunnya angka dan kasus covid-19 di Kecamatan Banjarsari.
2. Pemberian sanksi yang ketat dan tidak pandang bulu. Pihak Kecamatan telah bekerja sama dengan pihak Polisi dan TNI terkait penerapan protokol kesehatan itu sendiri di wilayah Kecamatan Banjarsari, dan untuk terkait sanksi memang tidak ada sanksi tetap tapi hanya berupa teguran langsung kepada para pelanggar protokol kesehatan itu. Pada dasarnya masyarakat sudah memiliki kesadaran yang tinggi sehingga pelaksanaan protokol kesehatan sudah baik.
3. Masyarakat mendapat ilmu dan pengetahuan terkait pengendalian pandemi Covid-19. Pihak kecamatan tidak mengedukasi secara langsung terkait bagaimana cara melawan covid-19 namun pihak Kecamatan hanya melakukan controlling terkait penerapan protokol kesehatan dan bagaimana masyarakat mendapat perlakuan yang sama dari pemerintah selama pandemi covid-19 ini, untuk pengetahuan dan cara dalam mengendalikan covid-19 masyarakat lebih ke mandiri dengan melalu sosial media yang berupa panduan atau pengetahuan umum terkait cara mengatasi covid-19 yang memiliki legalitas dan dapat di uji kepastiannya.
4. Kerjasama dengan Badan lain dapat terlaksana dengan baik. Pihak Kecamatan telah menjalin Kerjasama dengan pihak TNI, Polisi dan Puskesmas demi mempermudah tanggung jawab yang di berikan oleh pemerintah pusat dalam upaya penanganan Covid-19 dan pengoptimalan program Jogo Tonggo karena pihak kecamatan merasa kualahan untuk mengatasi tingginya kasus Covid-19.
5. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan terkait penanganan pandemi Covid-19. Masyarakat sudah sangat berperan aktif dan kooperatif dalam menjaga lingkungan mereka masing-masing. Warga juga bisa saling menjalin komunikasi dengan baik antar sesama warga maupun kepada Ketua RW agar program Jogo Tonggo ini berjalan sebagaimana mestinya.

3.4. Pemantauan Program

Penulis melakukan pengukuran terhadap pemantauan program sebagai berikut

1. Penindaklanjutan apabila ditemukan hambatan. Dalam pelaksanaan program Jogo Tonggo tidak ada hambatan yang cukup berarti, namun ada hambatan yaitu kurangnya SDM yang memadai untuk bisa membantu kinerja dari Kecamatan, namun hal tersebut bisa di atasi dengan adanya bantuan dari pihak TNI, Polisi, dan Puskesmas serta terdapat beberapa masyarakat yang menentang karena kesulitan ekonomi.
2. Kegiatan yang melibatkan masyarakat untuk pemantauan program. Pemerintah Kecamatan tidak ada program khusus untuk melibatkan masyarakat dalam upaya pemantauan program, namun masyarakat di harapkan untuk terbuka dan bisa saling koordinasi dengan baik dengan pihak Linmas dan Pemerintah Kecamatan terkait dengan kondisi terkini di masyarakat dan tetangga sekitar.
3. Output berupa laporan terkait perkembangan program. Terkait perkembangan program di terbitkan oleh Kepala Seksi bidang Permasalahatan tingkat Kecamatan di Web Jogo Tonggo, dengan menggunakan laporan dari masing-masing ketua RW terkait perkembangan kasus Covid-19 di masing-masing wilayah RW yang selalu diupdate setiap harinya dan juga terdapat laporan via grub *whastapp* untuk mengetahui *realtime* kejadian di lapangan.
4. Data terkait layanan yang diberikan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19 sudah diarsipkan menjadi satu dan laporan perbulan. Di dalam laporan tersebut memang jelas terdapat tentang berapa biaya yang di keluarkan per masing-masing layanan yang di berikan. Contoh untuk transportasi dari pihak Puskesmas ke tempat karantina, dan juga kebutuhan makan dan minum yang di berikan baik ke petugas maupun ke masyarakat yang terdampak covid-19.

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Efektivitas Program Jogo Tonggo dalam penanganan penyebaran pandemi covid-19 di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah banyak berdampak positif terhadap penanganan Covid-19. Penulis menemukan bahwa pelaksanaan program Jogo Tonggo berjalan baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat sendiri. Warga kecamatan Banjarsari memiliki tingkat kepedulian yang tinggi dan memiliki rasa takut untuk terkena Covid-19 sehingga program ini dapat berjalan dengan baik berbeda dengan yang terjadi pada desa Kertamukti Kabupaten Pangandaran yang masyarakat tidak memiliki kesadaran yang baik (Anjar, Neti, dan Kiki (2022). Peran serta Linmas dan RW sangat besar dalam membantu penanggulangan Covid-19 baik itu sebagai pelaksana maupun sebagai pelaporan dan pengawasan. Penggunaan sosialisasi menggunakan sosial media untuk sosialisasi grub *whatsapp* dapat membantu mengetahui kondisi langsung di lapangan sehingga dapat menangani kasus Covid-19 dengan cepat. Efektivitas program Jogo Tonggo di Kecamatan Banjarsari ini berbeda dengan yang terjadi di kecamatan Mojoloban (Dewi&Ratih;2021)

Program Jogo Tonggo ini juga mengalami beberapa hambatan diantaranya kurangnya fasilitas tempat isolasi bagi masyarakat serta transportasi untuk penanganan pertama Covid-19 serta dalam menyalurkan bantuan. Permasalahan kurangnya sumber daya manusia yang terjun dibandingkan dengan jumlah kasus yang besar sempat membuat petugas kualahan. Namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik melalui pembagian program Jogo Tonggo menjadi 4 bagian yaitu kesehatan, sosial, hiburan, dan ekonomi yang mempermudah pemahaman warga serta kerjasama antar pihak lainnya sudah terjadi dengan baik. Upaya yang dilakukan ini sudah sangat

baik untuk mengatasi hambatan untuk pencegahan sehingga masyarakat memiliki rasa kepercayaan yang tinggi kepada petugas sama halnya yang ditemukan (Fania&Henni;2020).

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa efektivitas dari program Jogo Tonggo dalam penanganan penyebaran pandemi Covid-19 Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan sangat baik. Ketepatan sasaran program sudah tepat sasaran dengan tercapainya tujuan dengan baik dengan mengerahkan seluruh Linmas, sosialisasi program juga berjalan dengan lancar melalui penggunaan sosial media. proses pencapaian tujuan program sudah sangat baik di karenakan pemerintah Kecamatan Banjarsari membagi program tersebut menjadi 4 bagian agar mempermudah dalam pelaksanaan program dan *controlling* selama program ini berjalan dan mempermudah tercapainya tujuan program. Pemantauan Program, proses pemantauan program sudah sangat berjalan baik, karena pemerintah kecamatan Banjarsari melalui Kasi Keamanan dan Ketertiban, memerintahkan untuk setiap Linmas untuk melaksanakan pemantauan langsung ke masyarakat dan juga melalui Ketua RW yang diwajibkan untuk melaporkan perkembangan langsung di masyarakat kepada Kasi Pemberdayaan Masyarakat. Program Joto Tonggo bukan tanpa adanya hambatan. Hambatan dalam pelaksanaan program ialah kurangnya fasilitas tempat isolasi bagi masyarakat serta transportasi untuk penanganan pertama Covid-19 serta dalam menyalurkan bantuan. Permasalahan kurangnya sumber daya manusia yang terjun dibandingkan dengan jumlah kasus yang besar sempat membuat petugas kualahan. Namum permasalahan diatas dapat diatasi dengan baik melalui pembagian program Jogo Tonggo menjadi 4 bagian yaitu kesehatan, sosial, hiburan, dan ekonomi yang mempermudah pemahaman warga serta kerjasama antar pihak lainnya sudah terjadi dengan baik. Guna meningkatkan efektivitas program Jogo Tonggo disarankan untuk tetap menjaga ketetapan sasaran dari program ini melalui program kerja yang terdapat pada Linmas, sosialisasi secara langsung sehingga interaksi dapat berjalan lebih baik, penambahan sumber daya manusia, dan pemantauan program perlu ditingkatkan dengan cara mengajak Linmas dan organisasi masyarakat lainnya.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian yang terbatas. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu kecamatan dalam mengetahui efektivitas progam Jogo Tonggo dalam penanganan Covid-19 serta tidak menjangkau proses vaksinasi yang ada.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada bahasan Program Jogo Tonggo dengan cakupan daerah yang lebih luas dan bahasan yang lebih kompleks dalam kehidupan masyarakat.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Camat kecamatan Banjarsaru beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Albi Anggito dan Setiawan Johan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. CV Jejak.
- John W. Creswell, C. N. (2018). Qualitative Inquiry dan Research Designs. California: SAGE Publications.
- Huberman, M. B. (2014). Qualitative Data Analysis. California: SAGE Publications.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: ALFABETA.
- Cresswell, J.W. (2016). Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nazir, Moh. (2014). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Neuman. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative. Approach-7th edition. USA: Pearson.
- Sugiyono.(2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

JURNAL

- Cahyono, Anang Sugeng. 2021. Implementasi Model Collaborative Governance Dalam Penyelesaian Pandemi Covid-19. Jurnal PUBLICIANA 13(1):83–88.
- Melati, Melati, and H. Zulkarnaini. 2021. Efektivitas Program Bantuan Sosial Tunai Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Pasir Pengaraian. Journal Publicuho 4(1):19.
- Permadhi, Putu Lantika Oka, and I. Made Sudirga. 2020. Problematika Penerapan Sistem Karantina Wilayah Dan Psbb Dalam Penanggulangan Covid-19. Kertha Semaya : Journal Ilmu Hukum 8(9):1355.
- Kumalasari Ima, Slamet Muchsin, dan Sunariyanto. 2021. Efektivitas Strategi Penanganan Covid-19 Melalui Penerapan Kebijakan Kampung Tangguh Berdasarkan PERMENDAGRI No.20 Tahun 2020 tentang Percepatan Penanganan Covid-19 Di Lingkungan Pemerintah Daerah. Jurnal Respon Publik 15(2):6-12.
- Prasetya I Made Hendriek, dan I Gusti Ngurah Dharma Paramartha. 2020. Efektivitas Peranan Satuan Tugas (SATGAS) Gotong Royong Berbasis Desa Adat dalam Rangka Pencegahan Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Di Kelurahan Padangsembian, Kota Denpasar. PARTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat 1(1)

PERATURAN PERUNDANG - UNDANGAN

- Undang Undang Nomor 6 tahun 2018 tentang Keekarantinaan Wilayah. National Standardization Agency of Indonesia 31–34.
- Peraturan Presiden Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019.
- Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).” Keputusan Presiden 2019(February 2019):1–13.

Instruksi Presiden Nomor 6 Tahun 2020 tentang Peningkatan Disiplin Dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019.

Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Darurat Corona Virus Disease 2019 di wilayah Jawa dan Bali

Intruksi Menteri Dalam Negeri Nomor 35 Tahun 2021 tentang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4, Level 3, Level 2 COVID-19 di Wilayah Jawa dan Bali.

Instruksi Gubernur Jawa Tengah Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Percepatan Penanganan Covid-19 Di Tingkat Rukun Warga (Rw) Melalui Pembentukan “Satgas Jogo Tonggo”.” 1–20.

Peraturan Wali Kota Surakarta Nomor 39 Tahun 2020 tentang Penerapan Disiplin dan Penegakan Hukum Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease-19 di Kota Surakarta.

Surat Keputusan Camat Kecamatan Banjarsari Nomor 443.05 / 020 Tahun 2021 tentang Pembentukan Satuan Tugas Penanganan Covid-19 tingkat Kecamatan dan tingkat Kelurahan se-Kecamatan Banjarsari.

LAIN-LAIN

Awwaabiin, S. (2021, May). Pengertian Teknik Analisis Data Menurut Para Ahli dan Macam-Macamnya. <https://www.duniadosen.com/teknik-analisis-data/> (diakses pada 21 September 2021)

Siadari, C. (2019, December). Pengertian Konsep Menurut Para Ahli. <https://www.kumpulanpengertian.com/2019/12/pengertian-konsep-menurut-para-ahli.html> (diakses pada 12 September 2021)

Heryana, A. (2018, December). Informan dan Pemilihan Informan dalam Penelitian Kualitatif. <https://www.researchgate.net/profile/Ade-Heryana/publication/329351816> (diakses pada 12 September 2021)